

TAMAN BACA CERIA KELURAHAN BANDENGAN SARANA LITERASI KEBENCANAAN BAGI MASYARAKAT KAWASAN BENCANA ROB KOTA PEKALONGAN

Erwan Kustriyono¹

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Pekalongan¹
surel: erwan.unikal@gmail.com

ABSTRAK

Taman baca Ceria di Kelurahan Bandengan dikelola para pemuda yang memiliki visi dan keinginan untuk membantu masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja untuk membantu memahami dan mampu mencari solusi alternatif untuk menghadapi bencana rob yang terjadi di Kota Pekalongan khususnya di kelurahan Bandengan. Taman Baca Ceria dikelola oleh pemuda dan masyarakat ini berada di bawah perpustakaan masyarakat kelurahan Bandengan. Diharapkan dengan adanya taman baca Ceria, masyarakat khususnya anak-anak dapat mengantisipasi dan mencoba memahami bencana rob melalui bacaan yang ada di taman baca tersebut. Taman baca dibawah perpustakaan masyarakat di bawah bimbingan dan pendampingan Universitas Pekalongna sebagai sarana membantu pemerintah dalam memberikan pendidikan dan informasi ke masyarakat khususnya anak-anak dalam untuk memahami bencana alam dengan literasi kebencanaan khususnya bencana rob di Kota Pekalongan. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif studi kasus dengan objek kegiatan taman baca Ceria Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan. Simpulan artikel ini bahwa masyarakat khususnya anak-anak dan remaja dengan kegiatan membaca dan kegiatan di taman baca ceria dan memahami dan mengantisipasi bencana rob. Selain itu, taman baca Ceria merupakan bentuk nyata sinergisitas antara masyarakat (taman baca ceria), Universitas Pekalongan, dan pemerintah (perpustakaan kelurahan dan BNPB) dalam menumbuhkan literasi kebencanaan rob di Kota Pekalongan.

Kata Kunci: literasi bencana, rob, taman baca, kota Pekalongan

PENDAHULUAN

Perpustakaan kelurahan atau perpustakaan desa sebagai salah satu sumber literasi masyarakat. Salah satu peran dari perpustakaan kelurahan adalah mewadahi taman baca masyarakat. Di kelurahan Bandengan Kota Pekalongan berdiri perpustakaan kelurahan yang mengelola taman baca. Taman Baca Ceria yang dikelola oleh masyarakat khususnya pemuda di kelurahan Bandengan Kota Pekalongan. Sejalan dengan pendapat tersebut, pengertian perpustakaan dikuatkan oleh Wafford (dalam Rokan, 2017) menjelaskan berkaitan dengan perpustakaan adalah suatu bentuk organisasi sebagai sumber belajar yang mampu menyimpan, mengeloladan memberikan bahan pustaka baik dalam

bentuk buku maupun non buku (digital). Berbagai macam informasi tersedia di perpustakaan. Dengan kata lain, perpustakaan adalah sumber informasi. Maka perpustakaan Kelurahan Bandengan yang mengelola taman baca ceria bekerjasama dengan Pemerintah Kota Pekalongan dan Universitas Pekalongan berusaha mengedukasi masyarakat bahwa sumber literasi masyarakat salah satu tempat untuk mencari dan mendapatkan informasi tersebut ada di perpustakaan dan taman baca ceria di kelurahan Bandengan.

Taman baca ceria memiliki koleksi bacaan yang beragam. Koleksi tersebut banyak diminati masyarakat khususnya remaja dan anak-anak. Mereka berusaha mencari informasi dan bahan bacaan di taman baca ini. Taman baca ceria di bawah koordinasi perpustakaan Kelurahan Bandengan menjadi bagian yang menarik dan central kegiatan untuk membaca bagi anak-anak dan remaja di taman baca ceria.

Salah satu bahan bacaan yang menjadi pilihan anak-anak dan remaja yang melakukan kegiatan di taman baca adalah bahan bacaan yang berkaitan dengan bencana alam. Masyarakat, anak-anak dan remaja yang ada di kelurahan bandengan terbiasa terkena bencana alam rob. Bencana alam rob ini menjadi bencana tahunan yang dihadapi dan dialami oleh masyarakat di kelurahan Bandengan. Bahan bacaan yang berkaitan dengan bencana ini menarik dan digemari oleh pengunjung taman baca Ceria. Yang sering mereka baca adalah bahan bacaan yang diterbitkan oleh BNPB Kota Pekalongan dan Provinsi Jawa Tengah, serta BNPB nasional.

Literasi kebencanaan harus dimiliki oleh masyarakat yang akrab dengan bencana. Literasi menjadi bagian yang harus dipahami dan dimengerti oleh masyarakat. Selain itu, berkaitan dengan literasi, masyarakat harus memiliki multi literasi untuk menghadapi bencana yang ada disekitar masyarakat. Multi literasi ini menjadikan masyarakat lebih tanggap dan mengerti berkaitan dengan bencana yang akan mereka hadapi.

Menurut Subandiyah (2015), literasi mengalami perkembangan dari makna sederhana menjadi makna yang kompleks. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompleksitas makna literasi muncul dari perpaduan antara kata literasi dengan kata-kata lain, sebagai contoh literasi media, literasi informasi, dan lain-lain. Maka literasi kebencanaan ini menjadi bagian dari definisi multi literasi yang akan membawa masyarakat pada pemahaman yang lebih dalam dan siap dalam memahami bencana yang akan mereka hadapi. Maka masyarakat memiliki kesempatan yang luas dalam memahami bencana melalui literasi dan multi literasi, salah satunya melalui literasi bencana. Masyarakat selain mendapatkan informasi secara cetak, taman baca ini juga menginformasikan dan menyiapkan bahan bacaan dalam bentuk digital. Hal ini dikemukakan oleh Hague (2010: 2), literasi digital adalah kemampuan individu dalam membuat dan berbagi mode dan bentuk

yang berbeda untuk membuat, berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif serta memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi yang baik untuk mendukung proses tersebut. Hal ini senada dengan apa yang dimaksud dengan istilah Literasi Informasi.

Salah satu bencana menahun dan setiap tahun dialami oleh masyarakat kota Pekalongan yang tinggal di pesisir pantura adalah bencana rob. Bencana rob ini terjadi ketika air laut meluap ke daratan dan menyebabkan banjir dipesisir pantai, bencana ini terjadi di kelurahan Bandengan, Kota Pekalongan. Berkaitan dengan bencana rob BNPB yang ditulis oleh Yanuarto dkk (2019) di dalam buku saku BNPB bencana yang menjadi kajian risiko bencana antara lain gempa bumi, Tsunami, letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran lahan dan hutan, cuaca ekstrim, gelombang ekstrim, abrasi, banjir bandang.

Bencana rob ini masuk dalam resiko banjir dan gelombang ekstrim, sehingga terjadilah bencana rob yang terjadi di kelurahan Bandengan, Kota Pekalongan. Resiko bencana ini selalu dihadapi oleh masyarakat yang ada di kelurahan Bandengan Kota Pekalongan. Masyarakat di wilayah ini harus selalu siap dan siaga menghadapi bencana ini. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki literasi yang baik dan siap dalam menghadapi bencana rob. Pemerintah daerah melalui kelurahan Bandengan menyiapkan literasi bencana ini dengan membuat perpustakaan yang di dalamnya ada taman baca Ceria yang mewadahi informasi berkaitan dengan bencana, baik secara cetak (buku) atau digital (informasi melalui internet dan aplikasi).

Perpustakaan (taman baca) Ceria di kelurahan Bandengan sebagai solusi untuk meningkatkan literasi kebencanaan masyarakat di Kota Pekalongan. Masyarakat bisa membaca dan mengetahui pengertian, penyebab, dan solusi dalam menghadapi bencana rob dapat dibaca dalam buku saku BNPB ini dapat ditemukan dan dibaca masyarakat (anak-anak dan remaja) di taman baca Ceria di Kelurahan Bandengan. Dengan demikian, perlu adanya kerjasama antara masyarakat (kelurahan Bandengan, Kota Pekalongan), BNPB dan Universitas Pekalongan dalam menumbuhkan literasi kebencanaan masyarakat di area bencana rob melalui taman baca Ceria (perpustakaan di kelurahan Bandengan) melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan info kebencanaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif studi kasus dengan objek kegiatan taman baca Ceria Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan. Objek kegiatan dari artikel ini adalah pengunjung dan pengguna (remaja dan anak-anak) taman baca Ceria yang dikelola oleh perpustakaan Kelurahan Bandengan Kota

Pekalongan. Fokus kajian berkaitan dengan bahan bacaan yang berhubungan dengan literasi kebencanaan baik secara cetak (buku, majalah, leaflet, dll) dan literasi digital yang ada di ataman baca Ceria Perpustakaan di Kelurahan Bandengan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Taman Baca Ceria Sarana Informasi Pemahaman Kebencanaan Bagi Masyarakat Khususnya Anak-Anak dan Remaja di Kota Pekalongan

Masyarakat (anak-anak dan remaja) masih membutuhkan sumber informasi. Anak-anak dan remaja di Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan memiliki minat yang cukup baik dalam hal literasi bencana. Literasi ini menjadi bagian dari keterampilan multi literasi yang harus dimiliki oleh masyarakat yang ada di sekitar daerah bencana. Daerah bencana yang ada di Kota pekalongan salah satunya ada di kelurahan Bandengan. Anak-anak dan remaja membutuhkan informasi dan sumber literasi yang baik berkaitan dengan bencana. Bencana rob yang ada di kelurahan Bandengan ini mendorong anak-anak dan remaja melek terhadap literasi bencana, salah satunya dengan bencana rob yang saat ini mereka hadapi.

Kelurahan Bandengan melalui perpustakaan desa membentuk taman baca ceria. Taman baca ceria ini menjadi sarana untuk memperoleh informasi baik secara cetak ataupun digital berkaitan dengan bencana rob yang ada di Kelurahan Bandengan. Taman baca ceria ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sumber literasi yang dimiliki oleh masyarakat di kelurahan Bandengan berkaitan dengan bencana. Masyarakat sering berkumpul dan berkegiatan di taman baca Ceria (perpustakaan kelurahan) khususnya di kelurahan Bandengan yang sering terjadi bencana Rob.

Pengelola taman baca berusaha memfasilitasi masyarakat berkaitan dengan bacaan yang berkaitan dengan bencana salah satunya bencana Rob. Sumber literasi yang selalu diakses masyarakat baik secara cetak ataupun digital adalah bencana banjir rob yang menjadi bagian dari bencana yang dialami oleh masyarakat di kelurahan Bandengan. Dengan fasilitas yang dimiliki oleh taman baca ceria, masyarakat khususnya remaja dan anak-anak dapat menjadikan taman baca ini menjadi tempat untuk berdiskusi dan memperoleh informasi yang baik pada saat menghadapi bencana rob. Pengelola taman baca Ceria selalu menyiapkan informasi dan pengetahuan yang terbaru berkaitan dengan literasi kebencanaan yang biasa diakses oleh masyarakat.

Taman baca ceria menjadi salah satu pilihan untuk berkumpul dan membaca buku berkaitan dengan bencana rob yang sering dialami masyarakat di kelurahan Bandengan Kota Pekalongan. Taman baca ini menjadi tempat masyarakat untuk mengakses informasi berkaitan dengan kebencanaan. Selain

itu, keberadaan taman baca ceria ini menjadi wadah bagi anak muda khususnya remaja untuk membantu masyarakat dan pemerintah untuk menedukasi berkaitan dengan bagaimana menyikapi dan memahami bencana yang setiap tahun dihadapi oleh masyarakat di Kelurahan Bandengan. Taman baca ceria dibawah asuhan perpustakaan Kelurahan Bandengan menjadi salah satu sumber literasi kebencanaan khususnya Rob di Kota Pekalongan.

B. Taman Baca Ceria Bekerjasama dengan Pemerintah Kota Pekalongan dan Universitas Pekalongan sebagai Sumber Literasi Kebencanaan di Kota Pekalongan

Literasi tentang bencana menjadi bahan bacaan wajib yang harus dimiliki oleh masyarakat yang berada di wilayah bencana. Salah satu daerah yang berada di wilayah bencana di Jawa Tengah adalah Kota Pekalongan. Untuk mengatasi dan mempersiapkan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan literasi tentang kebencanaan khususnya rob perlu adanya sinergi antar lembaga yang berada di Kota Pekalongan. Kota Pekalongan memiliki kebijakan yang cukup komprehensif untuk mempersiapkan masyarakatnya menghadapi bencana alam yang menjadi bencana tahunan yang melanda Kota Pekalongan. Pemerintah Kota Pekalongan memiliki atensi khusus berkaitan dengan penanganan bencana yang bersinergi dengan berbagai pihak yang ada di Kota Pekalongan. Sinergi tersebut tidak hanya di lembaga yang berkaitan dengan pemerintah, namun juga dari swasta, ormas, LSM dan lembaga yang bergerak untuk menangani bencana di Kota Pekalongan khususnya bencana alam rob.

Sinergi ini diharapkan melahirkan kerjasama yang jelas dan nyata untuk menyadarkan dan menyiapkan masyarakat dalam menghadapi bencana Rob. Sinergi ini diwujudkan dalam bentuk penguatan literasi bencana yang ada di masyarakat. Literasi ini menjadi bagian sinergi antara pemerintah, dan perguruan tinggi. Menjawab tantangan ini, Universitas Pekalongan bersinergi dengan Pemerintah Kota Pekalongan melalui Kelurahan Bandengan dengan taman baca Ceria dengan menguatkan literasi bencana bagi masyarakat.

Perpustakaan kelurahan melalui taman baca Ceria menyiapkan bahan bacaan dan tempat untuk membaca dan berkumpul. Dalam taman baca ini mewadahi masyarakat untuk menguatkan literasi baca. Literasi baca yang diharapkan adalah literasi baca berkaitan dengan pengetahuan kebencanaan khususnya bencana rob. Apabila masyarakat khususnya remaja dan anak-anak sudah memiliki literasi bencana rob maka akan lebih mudah apabila menghadapi bencana rob yang biasa terjadi dan dialami oleh masyarakat di Kelurahan Bandengan. Masyarakat membutuhkan bacaan berkaitan dengan bencana untuk meningkatkan literasi bencana. Bacaan tersebut berkaitan dengan bencana khususnya Rob. Bacaan tersebut bersumber dari buku-buku dan majalah dari BNPB Kota Pekalongan. Dengan demikian diperlukan bantuan dan sinergi yang kuat antara Kelurahan Bandengan dengan Universitas Pekalongan.

Adanya dukungan dari Universitas Pekalongan untuk menjadikan taman baca Mandiri sebagai keluarahan dan perpustakaan binaan Universitas Pekalongan menjadi solusi untuk meningkatkan dan menguatkan peran taman baca Ceria di bawah perpustakaan di Keluarahan Bandengan yang selalu didampingi dan didukung penuh oleh civitas akademika Universitas Pekalongan. Sinergi antara pemerintah (keluarahan dan BNPB), masyarakat (anak-anak dan remaja) serta Universitas Pekalongan dapat terjalin dengan baik untuk menghasilkan komunitas dan masyarakat yang memiliki literasi kebancaan baik secara cetak (buku, brosur, spanduk, dll) serta literasi digital menjadi lebih baik.

Diharapkan dengan adanya taman baca Ceria yang dikelola oleh remaja yang ada di kelurahan Bandengan. Masyarakat khususnya anak-anak dapat mengantisipasi dan mencoba memahami bencana Rob melalui bacaan yang ada di taman baca tersebut. Taman baca Ceria dibawah perpustakaan masyarakat di bawah bimbingan dan pendampingan Universitas Pekalongan sebagai sarana membantu pemerintah dalam memberikan pendidikan dan informasi ke masyarakat khususnya anak-anak dalam untuk memahami bencana alam dengan literasi kebencanaan khususnya bencana rob di Kota Pekalongan. Kegiatan ini merupakan bentuk sinergi antara pemerintah Kota Pekalongan dengan Universitas Pekalongan.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan dalam artikel ini bahwa masyarakat khususnya anak-anak dan remaja dengan kegiatan membaca serta kegiatan positif lainnya di taman baca ceria dapat meningkatkan pemahaman berkaitan dengan literasi bencana alam khususnya bencana alam rob di Kota Pekalongan, sehingga dapat membantu pemerintah dalam memberikan pemahaman dan cara menghadapi bencana alam rob. Selain itu, taman baca Ceria merupakan bentuk nyata sinergisitas antara masyarakat (taman baca ceria), Universitas Pekalongan, dan pemerintah (perpustakaan keluarahan atau masyarakat) dalam menumbuhkan literasi kebancaan rob di Kota Pekalongan.

REFERENSI

- Bawden, D. (2001). *“Information and Digital Literacy: A Review of Concepts”*. Journal of Documentation, 57(2). Hlm. 218–259.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley.
- Kurnianingsih, I, dkk. (2017). *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat melalui Pelatihan Literasi Informasi*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol.3. No.1.

- Rokan, Mreza. (2017). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. IQRA: Jurnal Perpustakaan dan Informasi. Vol.11, No.01
- Suwanto, Sri Ati. (2015). *Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat*. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan. Vol.3/No.1
- Subandiyah, Heny. (2015). *Pembelajaran Literasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya. Vol. 2, No.1.
- Yanuarto, Theophilus dkk., (2019). *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Meghadapi Bencana*. Jakarta: Pusat Data Informasi dan Humas BNPB.